

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN PAPARAN MEDIA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SMK "X" DI KOTA DEPOK TAHUN 2014

Paramita Mustari¹⁾, Teguh Wiyono²⁾

1) Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-IV Bidan Pendidik

2) Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-IV Bidan Pendidik

Universitas Respati Indonesia Jakarta

Jl. Bambu Apus I/No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email : urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan antara sikap dan paparan media dengan perilaku seks Pranikah pada Remaja SMK "X" di Kota Depok tahun 2014. Variabel yang diteliti meliputi paparan media dan sikap

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMK "X" pada bulan November 2013 s.d Februari 2014 di Kota Depok. Populasi dan jumlah sample sebanyak 100 orang. Pengumpulan data menggunakan chi square yang bertujuan untuk menghubungkan antara variable independen dan variable dependen.

Hasil analisis univariat sebagian besar pengetahuan remaja tentang seks pranikah rendah (54%), paparan media yang lebih banyak terpapar (62%), sikap yang negatif (70%). Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu semua variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku seks pra nikah pada remaja. Paparan media (*p.value* 0,00) dan sikap (0.01).

Kata Kunci : Perilaku Seks Pranikah

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Disebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Notoatmodjo, 2008).

Menurut Dr. Boy Abidin data kehamilan remaja di Indonesia tahun 2007 yaitu hamil di luar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2%, karena sama-sama mau sebanyak 12,9% dan tidak terduga sebanyak 45%. Seks bebas sendiri mencapai 22,6% hal itu terjadi karena minimnya pengetahuan

remaja mengenai kesehatan reproduksi (Anton, 2009).

Menurut survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Barat tentang perilaku remaja saat berpacaran menunjukkan saling mengobrol 100%, berpegangan tangan 93,3%, mencium pipi/kening 84,6%, berciuman bibir 60,9%, mencium leher 36,1%, saling meraba (payudara dan kelamin) 25%, dan melakukan hubungan seks 7,6% (Farid, 2009).

Dampak dari seks bebas adalah hamil di luar nikah, merasa terancam dengan kehamilan yang tidak diinginkan, maka jalan pintasnya mereka melakukan aborsi. Menurut WHO, sebanyak 11- 13 %remaja yang meninggal akibat melakukan aborsi dengan cara tidak aman. Pada tahun 2009, Departemen Kesehatan Amerika Serikat mengeluarkan data resmi yang menunjukkan terdapat 39 kehamilan yang tidak diinginkan dari 100 wanita, diataranya berusia 15 – 19 tahun (ruang hati : 2011). Di

USA setiap tahunnya hamil di luar nikah, diataranya 70 % remaja belum menikah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di daerah Kota Depok yang akan menjadi objek kajian penelitian. Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut hampir mayoritas siswanya adalah remaja. Alasan penulisan untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan SMK "X" di kota Depok adalah didapatkannya informasi atau kabar yang simpang siur dibicarakan tentang perilaku seks pranikah di SMK "X" Kota Depok. Untuk lebih meyakinkan tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitipun langsung melakukan studi pendahuluan kepada 10 siswa/i SMK tersebut. Didapatkan bahwa mereka pernah melakukan perilaku seks pranikah. Sdr. Y (inisial disamarkan) berbicara bahwa jika hasrat seksualnya tidak terlampiaskan maka dianggap kuno dan tidak modern.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara sikap dan paparan media dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMK "X" di Kota Depok Tahun 2014

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan waktu

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMK "X" Kota Depok bulan November 2013 sampai Februari 2014.

2.5.1 Analisis Univariat

Analisis univariat (analisis presentase) yaitu analisis yang di gunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta menggambarkan variabel independen dan variabel dependen.

2.5.2 Analisis Bivariat

Dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terkait dengan uji statistik chi square (χ^2). Syarat uji chi square antara lain pengamatan harus

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK "X" Kota Depok yang berjumlah 100 orang.

Sampel adalah dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Rumus perhitungan menurut Notoatmodjo, (2010) sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang

2.3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen diambil dalam waktu yang bersamaan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperjelas, memperluas, menjernihkan data, dan meningkatkan pemahaman tentang alasan terjadinya kecenderungan tertentu serta memperjelas berbagai faktor yang mengakibatkan perubahan perilaku atau sikap.

2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner langsung yang dirancang sebelumnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan pedoman wawancara terstruktur.

2.5. Teknik analisis data

bersifat independen, dan hanya digunakan data diskrit dan continue yang telah dikelompokkan menjadi kategori (Budiarto, 2001). Jika p value $< 0,05$ maka hasil hitungan statistik memiliki hubungan bermakna, sebaliknya jika p value $> 0,05$ berarti hasilnya tidak memiliki hubungan yang bermakna.

- Jika nilai sig $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima
- Jika nilai sig $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak (Notoatmodjo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Karakteristik Responden

TABEL 1.0. DISTRIBUSI FREKUENSI

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Perilaku Seks pranikah		
	• Melakukan	28	56
	• Tidak melakukan	22	44
2.	Paparan media		
	• Terpapar	31	62
	• Tidak terpapar	19	38
3.	Sikap		
	• Negatif	35	70
	• Positif	15	30

3.2 Hasil analisis bivariat

TABEL 2.0. HASIL ANALISIS BIVARIAT

No	Variabel Independen	Perilaku Seks Pranikah		OR (CI 95%)	p Value
		Melakukan	Tidak melakukan		
1.	Paparan media			12.857	0.000
	• Terpapar	24	7		
	• Tidak terpapar	4	15		
2.	Sikap			10.000	0.01
	• Negatif	25	10		
	• Positif	3	12		

3.2.1 Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Analisa dari hasil penelitian terlihat bahwa jumlah responden yaitu dari populasi 100 dan sampel 50 menyatakan bahwa perilaku seks pranikah yang melakukan 28 (56%) sedangkan 22 (44%).

3.2.2 Hubungan antara Paparan Media dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 100 yang dianalisis 50 orang mengenai paparan media yang terpapar 31 (62%) sedangkan yang tidak terpengaruh 19 (38%).

Hasil analisis hubungan paparan media dengan perilaku seksual pranikah terpapar terpengaruh dari perilaku seks pranikah yang melakukan 24 (77,4%) dan terpapar tidak melakukan 7 (22,6%). Sedangkan siswa yang tidak terpapar media resiko melakukan 4 (21,1%) dan tidak terpapar tidak melakukan 15 (78,6%).

Berdasarkan analisis maka nilai $p = 0,000$. Nilai p tersebut $< \alpha (0.05)$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara paparan media dengan perilaku seks pranikah remaja yang kata lain H_0 diterima. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 12,857$ artinya yang terpapar media beresiko melakukan seks pra nikah di SMK "X" tahun 2014.

Remaja sering memperoleh informasi tentang banyak hal media massa baik cetak maupun media elektronik. Mereka cenderung menerima semua informasi yang didapat tanpa menyaringnya terlebih dahulu, ataupun menilainya apakah sesuai atau tidak dengan norma, nilai agama atau budaya lingkungannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan responden yang ada yaitu siswa/i SMK "X" bahwa remaja yang terpapar media berpeluang lebih besar untuk melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak

terpapar oleh media. Hal ini sesuai dengan teori Elvinaro (2007) mengatakan bahwa media komunikasi atau media massa berperan penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang ada.

Media komunikasi berperan penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang ada. Media komunikasi dibagi menjadi dua kelompok yaitu media cetak terdiri dari surat kabar, majalah, leaflet, dan sebagainya, dan media elektronik terdiri dari radio, televisi, dan internet. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik radio, televisi, internet, berbiaya relatif mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang lembagakan, yang diajukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim dan heterogen. Media massa merupakan perpanjangan lidah dan tangan untuk mrnyampaikan ilmu pengetahuan dan wawasan. Akan tetapi informasi pornografi tersedia dan mudah diakses, khususnya video dan internet serta lebih mudah diterima di masyarakat.

3.2.3 Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yaitu dari populasi 100 dan sampel 50 menyatakan bahwa sikap negative 35 (70%) sedangkan sikap positif 15 (30%).

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah remaja sikap negatif tepengaruh dari perilaku seks pranikah yang melakukan 25 (71,4%) dan negatif tidak melakukan 10 (28,6%). Sedangkan siswa yang sikap positif resiko melakukan 3 (20,0%) dan sikap positif tidak melakukan 10 (28,6%).

Berdasarkan analisis maka nilai $p = 0,01$. Nilai p tersebut $< \alpha$ (0.05) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah remaja yang kata lain H_0 diterima.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 10,000$ artinya cenderung yang bersikap negatif melakukan seks pranikah di SMK "X" tahun 2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan responden yang ada yaitu siswa/i SMK "X" bahwa remaja yang bersikap negative cenderung melakukan dibandingkan yang bersikap positif. Hal ini sesuai dengan teori (Dariyo, 2008) bahwa sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Dari apa yang diketahui tersebut akan berpengaruh pada perilakunya. Kalau apa yang dipersepsikan tersebut bersifat positif, maka seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan persepsinya. Sebab ia merasa setuju dengan apa yang diketahuinya. Namun sebaliknya, kalau ia mempersiapkan secara negatif, maka ia cenderung menghindari atau tidak melakukan hal itu dalam perilakunya .

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis perilaku seks pranikah yang tidak melakukan seks pranikah 22 (44%), sedangkan yang melakukan 28 (56%).
2. Hasil Analisis bivariat disimpulkan bahwa dari 2 variable yang di teliti yaitu ada hubungan yang signifikan antara perilaku seks pranikah dengan paparan media dan sikap.

4.2. Saran

1. Meningkatkan peran guru mengenai pemberian informasi yang tepat sasaran yang berfokus pada peserta didik, dan meningkatkan pemahaman akan besarnya dampak dari perilaku seks pranikah pada siswa/i SMK "X" Kota Depok Tahun 2014.
2. Mengetahui lebih jelas penelitian yang dilakukan agar lebih akurat dan dapat diteliti dan menjadi harapan bagi peneliti adalah agar peneliti selanjutnya dapat meneliti variable lain yang belum diteliti oleh peneliti dengan tempat penelitian yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala. 2007. *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo Soekidjo. 2008. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2008. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010, *Metode Penelitian kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Soetjiningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto. Hal. 20-30.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Hal. 62, 75, 228-365.
- Sarwono, S.W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal. 24-25, 52-58, 142-165.
- Wijayanti, F.A. 2009. *Hubungan tingkat pengetahuan wanita penaja seks (WPS) tentang HIV/AIDS di resosialisasi Argorejo kelurahan Kali Banteng Kulon Semarang*. Semarang
- Anton. 2007. Wanita Indonesia. <http://www.hanyawanita.com>. diperoleh tanggal 20 Januari 2014
- _____, 2009. Psikologi Remaja. <http://ilmupsikologi.wordpress.com>. Diperoleh tanggal 20 Januari 2014
- _____, 2009. Masa Remaja. <http://forbetterhealth.wordpress.com>. Diperoleh tanggal 20 Januari 2014
- _____, 2009. Keremajaan Indonesia. <http://m.suaramerdeka.com>. Diperoleh tanggal 20 Januari 2014
- _____, 2010. Kenakalan Para Remaja. <http://www.wattpad.com>. Diperoleh tanggal 20 Januari 2014
- _____, 2010. Kehamilan Remaja. <http://lorenatazo.blogspot.com>. Diperoleh tanggal 20 Januari 2014